

Pemetaan Potensi Wilayah Desa Pakisjajar sebagai Desa Wisata

Rizky Firmansyah^{1*}, Milenia Rura Patulak², Mira Tania³, Nadindra Kanya Pratitha⁴

^{1,2,3,4} Akuntansi, Universitas Negeri Malang

*Email: rizky.firmansyah.fe@um.ac.id

ABSTRACT

Tourism becomes an icon that can be used to develop village potential. The potential of rural areas such as natural scenery and culture and various handicrafts has so far attracted the interest of tourists. This community service activity is carried out with the aim of providing references or descriptions related to tourist villages, one of which is in Trajeng Hamlet, Pakisjajar, Malang Regency. The method of implementing this activity is by conducting a survey, method thinking scheme (Comprehensive Approach, Integrated Approach, Realistic Approach) and followed by a SWOT analysis (Strength, Weakness, Opportunities, Threats). The results of this activity indicate the potential of a tourist village in Trajeng Hamlet, namely "Sumber Embag", because there are several important aspects or components that support the realization of a tourist village.

Keywords: *tourism, potential, village*

ABSTRAK

Wisata menjadi sebuah ikon yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi desa. Adanya potensi wilayah pedesaan seperti pemandangan alam serta budaya dan berbagai hasil kerajinan tangan, selama ini telah menarik minat wisatawan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan referensi atau gambaran terkait desa wisata, salah satunya di Dusun Trajeng, Pakisjajar, Kabupaten Malang. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan melakukan survey, skema pemikiran metode (Comprehensive Approach, Integrated Approach, Realistic Approach) dan dilanjutkan dengan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, Threats). Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya potensi desa wisata di Dusun Trajeng yaitu "Sumber Embag", dikarenakan terdapat beberapa aspek atau komponen penting yang mendukung dalam terwujudnya desa wisata.

Kata Kunci: *wisata, potensi, desa*

PENDAHULUAN

Sering kali para wisatawan cenderung memilih untuk mendatangi destinasi wisata konvensional, seperti taman hiburan, pantai, dan museum. Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke daerah wisata konvensional mengakibatkan beberapa wisatawan beralih untuk mencari destinasi alternatif seperti daerah pedesaan. Destinasi pedesaan memiliki keunggulan tersendiri yaitu mampu memberikan suasana yang sejuk dan damai. Oleh karena itu, seiring berjalannya waktu jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah wisata pedesaan semakin meningkat. Adanya alasan desa menjadi salah satu pilihan destinasi wisata yaitu sebagai sarana bagi penghuni kota untuk merehatkan diri dari suasana kebisingan, hingga kehidupan kota yang sangat padat. Pada dasarnya desa wisata merupakan salah satu alternatif destinasi bagi para wisatawan yang mempunyai minat khusus, terutama bagi orang kota. Dengan demikian, tidak jarang wisatawan domestik hingga mancanegara lebih memilih daerah pedesaan sebagai destinasi yang wajib dikunjungi (Hidayatulloh et al, 2021).

Wisata pedesaan memiliki ciri khas, seperti lingkungan alam yang masih alami, udara yang bersih dan sejuk, pemandangan yang indah, adanya berbagai macam hewan dan tumbuhan, serta penduduk pedesaan dan budayanya, menyajikan pengalaman yang unik kepada wisatawan karena mendapatkan *experience* yang tidak bisa didapatkan di kota. Seiring berjalannya waktu, daerah pedesaan mendapat banyak perhatian sebagai destinasi wisata yang menarik. Pedesaan memiliki banyak daya tarik dan

kekuatan untuk mendatangkan para wisatawan, baik domestik maupun mancanegara (Putra & Fauzy, 2015). Adanya potensi wilayah pedesaan seperti pemandangan alam serta budaya dan berbagai hasil kerajinan tangan, selama ini telah menarik minat wisatawan. Dengan adanya karakteristik yang dimiliki oleh desa, maka hal ini dapat ditindaklanjuti untuk memberikan banyak keuntungan bagi daerah desa terkait (Sufaidah et al, 2020). Pengembangan desa ini dilakukan dengan harapan mampu memberikan keuntungan seperti tersedia lapangan kerja, lapak bagi UMKM setempat, meningkatkan pendapatan bagi masyarakat sekitar, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Ruwanti & S, 2020).

Dusun Trajeng terletak pada Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Terletak pada sisi utara dari bandara Abdurrahman Saleh Malang dan berjarak 10 Km dari pusat Kota Malang serta 3 Km dari pintu keluar tol Pakis. Dengan letak yang strategis tersebut dapat dimanfaatkan dengan mengembangkan sebuah tempat wisata yang berada pada Dusun Trajeng, Desa Pakisjajar. Keinginan untuk menjadikan desa ini menjadi desa wisata yang menarik dan mampu menghasilkan sesuatu, maka diperlukannya pemetaan potensi pada desa ini. Salah satu potensi wisata yang ada di Desa Pakisjajar, khususnya Dusun Trajeng yaitu adanya Desa Wisata Sumber Embag. Tempat wisata Sumber Embag memberikan harapan yang cukup besar dalam mendobrak perekonomian masyarakat sekitar Dusun Trajeng. Dengan adanya sharing terhadap instansi desa dalam pengembangan rancangan pembangunan tempat wisata Sumber Embag, dapat memberikan gambaran yang cukup menarik mengenai tata lokasi, denah lokasi dan sebagainya sebagai tahap awal perencanaan pembangunan. Kegiatan pemetaan potensi desa pada Dusun Trajeng, Desa Pakisjajar, Kabupaten Malang ini menjadi tahap awal berjalannya rencana pembentukan desa wisata, sehingga hasil dari penulisan ini bisa dijadikan panduan untuk langkah awal mengembangkan desa wisata tersebut.

METODE

Tahapan awal yang dilakukan yaitu dengan melakukan survey guna mendapatkan gambaran situasi desa secara langsung, menemukan permasalahan, lalu mempelajari teori sesuai dengan permasalahan dan mengaplikasikan dalam model desain yang sesuai. Skema pemikiran metode pelaksanaan yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut.

- *Comprehensive Approach*, pendekatan terkait perencanaan, dengan melakukan analisis terhadap berbagai faktor yang ada sebagai bagian proses perancangan secara proporsional sesuai kebutuhan.
- *Integrated Approach*, pendekatan untuk memadukan berbagai kepentingan dan implementasi rancangan desain. Tahap ini dilakukan dengan kegiatan diskusi dengan pihak yang terlibat selama waktu perencanaan guna untuk memberikan kontribusi bagi kualitas hasil rancangan.
- *Realistic Approach*, pendekatan yang menggabungkan antara pertimbangan rancangan desain dan sesuai kondisi yang terjadi di lapangan.

Tahap selanjutnya, melakukan analisis SWOT yang terdiri dari *Strenghts*, *Weakness*, *Opportunities* dan *Threaths*. Analisis SWOT ini memiliki tujuan untuk menemukan serta mengidentifikasi aspek-aspek penting dari kekuatan, kelemahan, peluang hingga ancaman yang ada dalam potensi desa tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan peta potensi desa “Desa Pakisjajar”, lebih tepatnya berada di Dusun Trajeng, Desa Pakisjajar, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, yaitu tempat dimana Mahasiswa MBKM Membangun Desa 2021/2022 ditugaskan dan diamanahkan untuk melakukan tanggung jawabnya.



Gambar 1. Peta Potensi Dusun Trajeng

Setelah melakukan peninjauan lokasi secara langsung dengan mendatangi Dusun Trajeng dan melakukan musyawarah dengan masyarakat desa khususnya kepala dusun dan lembaga setempat terkait permasalahan yang ada, maka menghasilkan penjelasan sebagai berikut.

- *Comprehensive Approach.* Pada pendekatan ini dihasilkan beberapa aspek yang mendukung potensi desa menjadi desa wisata antara lain adanya lahan yang tersedia dan sesuai untuk dijadikan destinasi wisata. Potensi utama yang dimiliki oleh Dusun Trajeng yaitu sumber air yang selama ini hanya digunakan untuk mengairi lahan persawahan dan kegiatan warga sekitar seperti kebutuhan mandi dan mencuci pakaian. Sumber air ini sudah memiliki nama yang kedepannya akan digunakan yaitu Sumber Embag. Selain itu, aspek warga sekitar juga mendukung dalam terwujudnya tujuan tersebut, dengan selalu menjaga lingkungan agar tetap terawat dan bersih. Selanjutnya, terdapat aspek wisata religi dengan adanya Makam Mbah Surgi Ningrat sebagai tokoh babat alas Desa Pakisjajar. Di sisi lain, potensi alam Dusun Trajeng menjadi salah satu aspek tambahan hasil dari pertanian dengan adanya pemandangan alam yang hijau dan asri. Aspek-aspek tersebut jika didukung dengan adanya pemberdayaan yang baik dari warga sekitar maka akan mendatangkan nilai ekonomis bagi Dusun Trajeng. Berdasarkan beberapa aspek yang ada, maka hal tersebut dapat digunakan sebagai patokan dalam desain perencanaan desa wisata.



Gambar 2. Lahan Sumber Embag



Gambar 3. Makam Mbah Surgi Ningrat

- *Integrated Approach*. Pada pendekatan ini dilakukan diskusi bersama dengan perangkat desa terkait identifikasi aspek-aspek yang ditemukan di Dusun Trajeng. Hal ini, dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kontribusi berupa masukan yang digunakan sebagai pengembangan rancangan desa wisata.
- *Realistic Approach*. Pada pendekatan ini ditemukan hasil yang menunjukkan bahwa perangkat desa perlu mempertimbangkan kembali rancangan desain yang disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan.



Gambar 4. Kegiatan diskusi

Selanjutnya yaitu tahapan analisis SWOT dengan hasil yang ditemukan sebagai berikut.

- *Strength* (kekuatan)
 - Lahan yang dimiliki Desa Pakisjajar mempunyai manfaat yaitu sebagai lahan pertanian dan wisata alam.
 - Terdapat lokasi wisata religi yaitu makam tokoh desa Mbah Surgi Ningrat sebagai salah satu tempat untuk kunjungan para wisatawan.
 - Adanya sumber air yang dapat dimanfaatkan sebagai wisata alam, pengairan lahan persawahan dan kebutuhan warga sekitar.
 - Perangkat desa, anggota Karang Taruna Desa dan warga setempat memiliki banyak anggota sehingga dapat membantu dalam mengembangkan desa wisata.
- *Weakness* (kelemahan)
 - Belum memiliki masterplan terkait rancangan desa wisata
 - Jalan masuk ke lokasi wisata Dusun Trajeng masih belum memadai karena akses pengaspalan jalan belum merata
- *Opportunities* (peluang)
 - Lahan Dusun Trajeng yang masih luas dapat digunakan sebagai pembangunan fasilitas umum untuk desa wisata kedepannya.
 - Adanya peluang lahan yang digunakan untuk area *outbond*
- *Threats* (ancaman)
 - Kegiatan pariwisata di Dusun Trajeng ditakutkan dapat melunturkan nilai-nilai norma serta budaya masyarakat seperti adanya pengunjung yang berwisata melakukan perilaku negatif.
 - Kondisi alam yang tidak menentu akibat dari cuaca dapat merusak fasilitas dan infrastruktur wisata.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, maka Dusun Trajeng dapat memahami bahwa mereka memiliki potensi yang dapat dikembangkan sebagai desa wisata. Hal ini juga dapat membantu dalam memajukan desa dan mensejahterakan warga setempat. Adapun kelemahan dan ancaman yang tetap diperhatikan oleh warga sekitar, sehingga diharuskan untuk menyiapkan rencana alternatif bilamana hal-hal yang tidak diinginkan terjadi.

SIMPULAN

Dusun Trajeng terletak pada Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Lokasi ini memiliki letak yang strategis untuk digunakan sebagai desa wisata karena mempunyai beberapa potensi untuk

dikembangkan. Dari hasil analisis SWOT yang dilakukan menghasilkan beberapa poin yang dapat diperhatikan oleh pihak dusun terkait yaitu *Strenghts*, *Weakness*, *Opportunities* dan *Threaths*. Adapun dukungan dari berbagai pihak antara lain perangkat desa, karang taruna, dan warga setempat yang dapat membantu terwujudnya desa wisata di Dusun Trajeng.

Berdasarkan data dan analisis yang didapatkan, Dusun Trajeng memiliki aspek-aspek menjadi desa wisata, antara lain: Wisata religi dan wisata alam. Dalam mewujudkannya diperlukan aksesibilitas dalam hal akses jalan masuk menuju lokasi desa wisata. Di sisi lain, pihak pemerintah juga diperlukan dalam hal pendanaan. Untuk fasilitas, warga setempat dapat memanfaatkan desa wisata ini sebagai lapak UMKM.

DAFTAR RUJUKAN

- Hidayatulloh, M. K. Y., Mutrofin, S., & Maghfiroh, V. F. (2021, December). Peningkatan Keterampilan Pekerja Bangunan Melalui Diseminasi Teknologi Tepat Guna Desa Kedunglosari. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (SNP2M)* (Vol. 1, No. 1, pp. 64-68).
- Putra, A. S., & Fauzy, A. (2015). Pemetaan Lokasi Potensi Desa Wisata Di Kabupaten Sleman Tahun 2015. *Ajie*, 4(2), 123–129. <https://doi.org/10.20885/ajie.vol4.iss2.art7>
- Ruwanti, S., & S, N. (2020). Pemetaan Potensi Desa Dalam Upaya Mengembangkan Desa Wisata Di Desa Pengujan Kabupaten Bintan. *Prosiding National Conference For Community Service Project (NACOSPRO)*, 2, 32–37.
- Sufaidah, S., Muawanah, B., & Anggraini, N. (2020). Digital Marketing Ragam Budaya Dan Wisata Kabupaten Jombang Berbasis Android. *SAINTEKBU*, 12(2), 23-28.